

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan campuran dalam arti, diperkaya dengan pengumpulan data kualitatif. Adapun penelitian kuantitatif menurut Syahrudin & Salim (2014) adalah penelitian empiris yang bentuk datanya berupa angka dan menggabungkan cara berfikir rasional dan empirik dengan jalan membangun jembatan penghubung yaitu pengajuan hipotesis. Metode penelitian kualitatif merupakan pengumpulan data pada suatu latar dengan maksud mengartikan suatu fenomena yang terjadi dan peneliti merupakan alat ukur dalam metode penelitian ini, juga penelitian ini lebih menekankan kepada makna daripada suatu generalisasi (Anggito & Setiawan, 2018). Peneliti awalnya menggunakan metode kuantitatif, selanjutnya untuk mengetahui keeratan antar variabel lebih dalam, dilakukan wawancara secara mendalam terhadap narasumber dari hasil pendekatan kuantitatif.

3.2 Identifikasi Variabel

Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Bebas : Interaksi Sosial
2. Variabel Tergantung : Kemandirian pada Anak Usia Sekolah Dasar

3.3 Definisi Operasional

3.3.1 Kemandirian pada Anak Sekolah Dasar

Kemandirian anak sekolah dasar merupakan suatu kemampuan dalam bentuk rasa percaya diri yang membuat anak dapat menentukan pilihan, membuat keputusan sehingga dapat mewujudkan apa yang menjadi kehendaknya agar jadi nyata dengan memikirkan dampak, sebab, akibat yang akan dihasilkan dari perbuatan tersebut. Data kemandirian anak akan diperoleh berdasarkan skala yang dibuat peneliti berdasarkan aspek - aspek yaitu kemandirian emosional, perilaku dan kognitif. Semakin tinggi skor maka semakin tinggi pula kemandirian pada anak sekolah dasar dan sebaliknya.

3.3.2 Interaksi Sosial

Interaksi sosial merupakan suatu kebutuhan dasar manusia yaitu berhubungan satu dengan yang lain untuk saling memengaruhi. Data interaksi sosial anak akan diperoleh berdasarkan skala yang dibuat peneliti berdasarkan aspek - aspek yaitu interaksi antar teman sebaya, manajemen diri, akademis, kepatuhan dan keberanian untuk mengungkapkan diri. Semakin tinggi skor maka semakin tinggi pula interaksi sosial pada anak sekolah dasar dan sebaliknya.

3.4 Partisipan Penelitian

3.4.1 Populasi

Menurut Lubis (2021), populasi merupakan keseluruhan objek penelitian yang memiliki suatu ciri – ciri atau karakter tertentu yang ditetapkan oleh peneliti sebagai sumber dari data dan diambil kesimpulannya menurut data yang dikumpulkan. Jika suatu populasi dirasa terlalu besar, maka peneliti dapat mengambil sebagian anggota populasi yang diharapkan dapat mewakili dan menggambarkan keseluruhan

anggota populasi. Sebagian dari populasi yang diambil untuk menggambarkan keseluruhan populasi disebut sampel (Lubis, 2021). Adapun anggota dari sampel disebut sebagai anggota sampel dan banyaknya anggota sampel disebut sebagai ukuran sampel.

Populasi dalam penelitian ini adalah Anak Sekolah Dasar yang bertempat tinggal di Rusunawa Kaligawe Semarang. Berikut karakteristik partisipan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini :

- a. Anak Sekolah Dasar kelas 1 – 6 SD
- b. Berusia 6 – 12 tahun
- c. Berdomisili di Rusunawa Kaligawe Semarang
yaitu di Blok A – G

3.4.2 Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sumargo (2020), teknik sampling adalah cara pengambilan sebagian dari populasi dengan sedemikian rupa sehingga walau hanya sampel yaitu sebagian dari populasi, namun dapat menggeneralisasi atau mewakili populasi penelitian yang ada. Peneliti tidak mengambil seluruh anak sekolah dasar di Rusunawa Kaligawe Semarang karena ada keterbatasan dalam waktu dan tenaga sehingga teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah insidental sampling. Insidental sampling merupakan suatu pemilihan sampel dilakukan kepada individu yang kebetulan bertemu dengan peneliti di lapangan dan individu tersebut memenuhi kriteria sampel penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya oleh peneliti, teknik ini dilakukan hingga jumlah sampel minimum terpenuhi (Norfai, 2021). Dalam penelitian ini, responden didampingi orang tua akan mengisi pertanyaan terkait dengan hubungan kemandirian dengan interaksi

sosial. Adapun sampel minimum yang peneliti ambil untuk merepresentasikan jumlah populasi 200 adalah 10 anak dari jumlah populasi karena pengumpulan data satu per satu bersama orang tua.

3.5 Metode Pengumpulan Data

3.5.1 Alat Ukur

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala dan wawancara. Adapun skala yang digunakan adalah skala Likert. Suatu skala psikometrik yang pada umumnya dengan 4 (empat) alternatif jawaban dengan bobot nilai dari satu hingga empat. Terdapat dua bentuk pernyataan yang terdapat dalam skala likert adalah positif yang fungsinya untuk mengukur minat positif atau dikenal dengan istilah *favourable* dan pernyataan negatif untuk mengukur minat negatif atau disebut juga *unfavourable* (Taluke, Lakat & Sembel, 2019). Wawancara merupakan salah satu cara untuk mengumpulkan data yang akan digunakan untuk penelitian dimana peneliti dan responden bertemu secara langsung untuk mendapatkan suatu informasi secara mendalam (Rosaliza, 2015). Terdapat dua skala yang digunakan dan daftar pertanyaan sebagai bahan untuk wawancara mendalam.

3.5.2 Blue Print dan Cara Penilaian

A. Skala Interaksi Sosial

Skala Interaksi Sosial disusun berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Caldarella dan Merrell. Penelitian ini menggunakan skala yang disusun berdasarkan lima aspek interaksi sosial yang ada pada tabel dibawah ini, skala tersebut terdiri dari dua jenis pertanyaan yaitu; pertama, pertanyaan *favourable* yang berarti pertanyaan ini mendukung interaksi sosial yang dimiliki anak sekolah

dasar; kedua, pernyataan *unfavourable* yaitu pernyataan yang tidak mendukung interaksi sosial yang dimiliki anak sekolah dasar. Setiap pertanyaan terdapat empat alternatif jawaban yaitu Sangat Tidak Sesuai (STS), Tidak Sesuai (TS), Sesuai (S) dan Sangat Sesuai (SS). Masing – masing pilihan jawaban memiliki skor nilai dari 1-4. Pada pernyataan *favourable*, pilihan jawaban SS (Sangat Sesuai) memiliki skor 4, S (Sesuai) memiliki skor 3, TS (Tidak Sesuai) memiliki skor 2 dan STS (Sangat Tidak Sesuai) memiliki skor 1. Sedangkan pada perkataan *unfavourable*, pilihan jawaban memiliki skor kebalikannya yaitu SS (Sangat Sesuai) memiliki skor 1, S (Sesuai) memiliki skor 2, TS (Tidak Sesuai) memiliki skor 3, dan STS (Sangat Tidak Sesuai) memiliki skor 4. Untuk mengetahui lebih jelas, dapat memperhatikan tabel 3.1 di bawah ini.

Tabel 3.1. Blueprint Skala Interaksi Sosial

Aspek-aspek Interaksi Sosial	Item		Jumlah item
	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
Interaksi Teman Sebaya	2	1	3
Manajemen Diri	1	2	3
Akademis	2	1	3
Kepatuhan	2	1	3
Keberanian untuk mengungkapkan diri	2	1	3
Jumlah	9	6	15

B. Skala Kemandirian pada Anak Sekolah Dasar

Skala ini disusun menurut tiga aspek kemandirian yang dikemukakan oleh Steinberg. Terdapat empat alternatif pilihan jawaban di setiap pernyataan dan memiliki skor yang sama untuk masing – masing item *favourable* dan *unfavourable* yang disusun sama dan memiliki skoring sama seperti skala interaksi sosial. Selengkapnya dapat dilihat dalam tabel 3.2 di bawah ini.

Aspek-aspek Kemandirian	Item		Jumlah Item
	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
Emosional	2	2	4
Perilaku	2	2	4
Kognitif	2	2	4
Jumlah	6	6	12

Tabel

3.2. *Blueprint* Skala Kemandirian

C. Daftar pertanyaan untuk wawancara Kemandirian dan Interaksi Sosial

Peneliti juga menyiapkan daftar pertanyaan yang digunakan sebagai panduan wawancara kepada orang tua subyek. Adapun pertanyaan yang diberikan berjumlah 16 dengan pembagian 10 pertanyaan mengenai interaksi sosial dan 6 pertanyaan mengenai kemandirian yang disusun berdasarkan aspek interaksi sosial menurut Caldarella dan Merrell, dan aspek kemandirian yang disusun oleh Steinberg. Terdapat dua pertanyaan untuk masing – masing aspek. Pertanyaan – pertanyaan ini dimaksudkan untuk memeriksa kesesuaian jawaban anak dengan jawaban orang tua.

3.6 Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

3.6.1 Validitas Alat Ukur

Validitas merupakan suatu kecermatan atau seberapa tepat suatu alat ukur atau instrumen penelitian dalam mengukur variabel dalam sebuah penelitian (Budiastuti dan Bandur, 2018). Menurut Ramadhani dan Bina (2021), validitas

suatu item ditunjukkan melalui adanya korelasi atau dukungan terhadap item total (skor total), dan perhitungannya dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor item dengan skor total item. Dalam penelitian ini, untuk mengetahui validitas alat ukur, peneliti menggunakan metode validitas isi yaitu dengan cara membandingkan isi atau spesifikasi tes atau non tes yang menggambarkan aspek yang diukur apakah tercermin dalam pernyataan item atau belum (Setyawati, Happy, Murtianto, 2017). Validitas isi ditanyakan kepada dua orang guru yang mengajar anak sekolah dasar yang digunakan sebagai rater, validitas isi diuji dengan Aiken's V. Peneliti memilih bertanya kepada dua guru SD karena dinilai sering berinteraksi dengan anak SD, sehingga dapat mengerti apakah alat ukur yang dibuat sudah cocok atau belum untuk anak SD.

3.6.2 Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas suatu alat ukur berkaitan dengan seberapa jauh suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan yang apabila penelitian tersebut dilakukan secara berulang yaitu di waktu yang berbeda pada subjek yang sama maka akan memberikan hasil yang relatif konsisten (Yamin, 2021). Menurut Yamin (2021), tinggi atau rendahnya reliabilitas suatu alat ukur secara empiris ditunjukkan oleh suatu angka atau disebut juga indeks yang disebut sebagai koefisien reliabilitas. Namun dalam penelitian ini, untuk mengukur seberapa reliabilitas alat ukur yang digunakan, maka peneliti menggunakan metode *test* dan *re-test* dan dianalisis menggunakan teknik korelasi Wilcoxon kepada seluruh subjek penelitian yang berjumlah 10 subjek.

3.7 Analisis Data

Berdasarkan jenis data dan hipotesis yang akan diuji, maka metode analisis data yang digunakan adalah teknik korelasi *Spearman Rho*. Peneliti

menggunakan teknik korelasi *Spearman Rho* karena partisipan penelitian hanya terdiri dari 10 anak.

